

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islamic Financial Literation di Indonesia telah menjadi faktor penting untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang layanan dan produk keuangan berbasis syariah. Tingkat pengetahuan tentang produk keuangan syariah masih rendah, menurut data yang dihimpun Otoritas Jasa Keuangan pada Agustus 2016, angkanya sebanyak 8%. Sementara itu, menurut Bank Indonesia, Di Indonesia, terdapat 64,2 juta usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Literasi keuangan didefinisikan sebagai pemahaman terhadap ide dan produk keuangan, didukung oleh pengetahuan dan bimbingan, serta kapasitas untuk mengenali dan menyadari risiko keuangan dan menentukan keputusan yang bijak tentang produk keuangan.¹

Literasi keuangan sangat penting bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk mencapai kesuksesan. Ketika pengusaha belajar mengelola keuangan mereka secara efektif, kinerja operasional mereka akan meningkat. Menurut penelitian Hilmawati dan Kusumaningtias, literasi keuangan berperan signifikan terhadap keberhasilan UMKM di Surabaya. Temuan ini menyoroti bahwa peningkatan tingkat pemahaman keuangan berdampak positif terhadap pertumbuhan dan kinerja perusahaan-perusahaan tersebut.

¹ Mifta Novianti Putri, "Literasi Keuangan Syariah Dan Kinerja Umkm," *Milkiyah: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 1, no. 2 (2022): 81–87, <https://doi.org/10.46870/milkiyah.v1i2.240>.

Begitu juga dengan Studi yang dilakukan oleh Yoko Tristiarto dan Wahyudi mengungkapkan literasi keuangan dan kinerja UMKM berkorelasi positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bagaimana orang-orang yang berwawasan lebih baik dan lebih siap mengembangkan perusahaan mereka melalui pengelolaan keuangan yang bijaksana dan optimalisasi praktik bisnis.²

Sebuah studi yang dilakukan oleh Hasan dan Ali menyoroti bahwa kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan Islam dapat ditingkatkan dengan memiliki pengetahuan keuangan yang kuat. Masyarakat didorong untuk menggunakan barang dan jasa lembaga tersebut karena adanya kepercayaan ini. Lebih jauh, meminimalisir kesalahpahaman dan memerangi penipuan yang berkaitan dengan produk dan jasa keuangan Islam dapat dilakukan dengan memiliki pemahaman yang kuat tentang literasi keuangan Islam. Sebaliknya, pengembangan sektor keuangan Islam dapat terhambat oleh kurangnya pengetahuan keuangan Islam. Ketika masyarakat kurang memahami konsep dan manfaat produk dan layanan keuangan Islam, mereka cenderung tidak tertarik atau bahkan ragu untuk menggunakannya. Kurangnya permintaan ini dapat memperlambat perkembangan sektor keuangan syariah di Indonesia.³

Menurut data yang dirilis OJK pada Agustus 2016, baru 8,11% penduduk Indonesia yang sadar akan produk keuangan syariah. Menurut

² Financial Inclusion et al., “Pengaruh Literasi Keuangan , Inklusi Keuangan Dan Digital Payment Terhadap Kinerja UMKM Makanan & Minuman Di Kota Padang The Influence of Financial Literacy , Financial Inclusion , and Digital Payment , on The Performance of Food & Beverage MSMEs in Padan” 5, no. 02 (2024): 161–74.

³ Jurnal Ekonomi Syariah and Ekonomi Syariah, “Jurnal Al-Iqtishad Jurnal Al-Iqtishad” 5, no. 02 (2024): 88–96.

perkiraan Bank Indonesia tahun 2018, Di Indonesia, terdapat 64,2 juta Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Keuangan Islam diantisipasi mampu memberikan jalan keluar terhadap praktik keuangan yang melibatkan riba (riba), perjudian (maysir), dan penipuan (gharar). Hal ini menyoroti potensi peran prinsip-prinsip keuangan Islam dalam mempromosikan praktik keuangan etis dan mendukung pertumbuhan UMKM di negara ini. Namun, meskipun penduduk Indonesia mayoritas beragama Islam, sektor keuangan syariah masih memiliki pangsa pasar yang relatif kecil. Sebab itu literasi keuangan sangat penting bagi pelaku bisnis, termasuk UMKM, guna mengambil keputusan finansial yang lebih cerdas dan menjauhi produk keuangan yang berbahaya atau ambigu.

Pada era globalisasi dan semakin ketatnya persaingan, UMKM kuliner harus cepat beradaptasi dan menyusun strategi yang efektif untuk mempertahankan eksistensi pasarnya dan mengikuti tren yang sedang berkembang. Pemilik usaha harus mampu memilih dan menerapkan strategi yang tepat untuk mengatasi tantangan dan mengatasi masalah operasional, memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan mereka⁴ Usaha mikro, kecil, dan menengah, atau UMKM, telah secara signifikan mendorong perekonomian Indonesia. Peran mereka sangat penting dalam mendorong pertumbuhan dan menciptakan lapangan kerja. UMKM sangat mudah beradaptasi terhadap fluktuasi pasar dan perubahan permintaan konsumen. Selain itu, sektor ini dapat menghasilkan lapangan kerja lebih cepat

⁴ Anryfestu Indria et al., "Umkm Kuliner (Studi Kasus : Umkm Kuliner Saji Di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang)," n.d., 6–7.

dibandingkan sektor usaha lainnya, memiliki diversifikasi yang baik, dan memainkan peran penting dalam ekspor dan perdagangan.⁵

Sumatera Barat menggolongkan kewirausahaan ke dalam Industri Mikro dan Kecil, yang meliputi industri makanan, garmen, dan tekstil. Ketiga sektor ini merupakan mayoritas usaha di wilayah tersebut. Menurut data BPS, jumlah usaha di industri makanan sebanyak 40.544, industri garmen sebanyak 20.845 usaha, dan industri tekstil sebanyak 17.496 usaha.

Dengan persentase literasi sebesar 66,75%, Sumatera Barat berada di peringkat ketujuh dari sepuluh provinsi di Pulau Sumatera menurut Survei Literasi Keuangan Nasional. Hal ini menjelaskan bahwa provinsi tersebut memiliki tingkat literasi keuangan yang relatif rendah. Ketidakmampuan mengakses layanan keuangan sering kali disebabkan oleh terbatasnya pengetahuan pelaku usaha tentang cara mengoptimalkan keuangan mereka untuk kegiatan produktif. Selain itu, literasi keuangan juga perlu ditingkatkan karena berbagai pilihan produk dan layanan finansial dari institusi keuangan resmi masih belum diketahui oleh sejumlah besar pelaku bisnis.

Mengakses pendanaan dari lembaga keuangan resmi sangat terhambat oleh rendahnya tingkat literasi keuangan Usaha Kecil Menengah (UKM) Sumatera Barat. Mengingat kontribusi UKM yang besar terhadap perekonomian daerah, para pelaku usaha menghadapi berbagai tantangan untuk tetap kompetitif dengan UKM lainnya. Oleh karena itu, Bagi UKM,

⁵ Mifta Novianti, Muhammad Kamal Zubair, and Misdar, "The Effect of Sharia Financial Literature on The Performance of Micro to Medium Enterprises in Soreang-Parepare," *Funds: Jurnal Ilmiah Akuntansi, Keuangan, Dan Bisnis* 1, no. 1 (2022): 46–60, <https://doi.org/10.35905/funds.v1i1.3279>.

pengetahuan keuangan sangatlah penting untuk meningkatkan kinerja bisnis mereka serta mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.⁶ Pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang terbagi menjadi dua klaster usaha berdasarkan penggunaan modal. Sesuai dengan informasi dari Dinas Koperasi dan UMKM kota Padang periode 2017, terdapat 974 usaha modal mikro dan 81 usaha modal kecil. Klasifikasi ini menunjukkan sebaran usaha di kecamatan tersebut dan memberikan gambaran skala operasionalnya.⁷ Menggunakan informasi dari Dinas UMKM dan Koperasi Kota Padang, jumlah pelaku usaha di Kecamatan Lubuk Begalung mengalami penurunan dari 1.845 pelaku usaha pada tahun 2021 menjadi 1.486 pelaku usaha pada tahun 2022, dan kembali menurun hingga mencapai 1.466 pelaku usaha pada tahun 2023. Penurunan ini kemungkinan terjadi karena berbagai faktor, antara lain tantangan ekonomi, dinamika sosial, serta kinerja pemasaran UMKM kuliner di kabupaten tersebut.⁸

Berdasarkan informasi latar belakang yang diberikan, penelitian ini adalah tentang analisis crosstabulation tentang Islamic financial literation pada pelaku umkm penting untuk diteliti lebih lanjut dengan mengajukan penelitan yang berjudul “ ***Analisis Crosstabulation Tentang Islamic Financial Lieration Pada Pelaku Umkm Di Kecamatan Lubuk Begalung***”

⁶ Sudarta, “濟無No Title No Title No Title” 16, no. 1 (2022): 1–23.

⁷ Windri Oktaviana, “Pengaruh Modal, Biaya Produksi, Jumlah Tenaga Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Umkm Sektor Kuliner Di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang,” *Horizon* 1, no. 2 (2021): 367–83, <https://doi.org/10.22202/horizon.2021.v1i2.4784>.

⁸ Indria et al., “UMKM KULINER (STUDI KASUS: UMKM KULINER SAJI DI KECAMATAN LUBUK BEGALUNG KOTA PADANG).”

B. Batasan Masalah

Agar penulis lebih terarah dan fokus, penulis membatasi masalah berfokus pada pelaku usaha UMKM yang berlokasi di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. Variabel yang digunakan, yaitu *Islamic Financial Literation* pada pelaku umkm.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat literasi keuangan syariah UMKM berdasarkan jenis usaha?
2. Bagaimana tingkat literasi keuangan syariah UMKM berdasarkan pendidikan pemilik?
3. Bagaimana tingkat literasi keuangan syariah UMKM berdasarkan pendapatan?
4. Bagaimana tingkat literasi keuangan syariah UMKM berdasarkan pengeluaran?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk menganalisis perbedaan persepsi mengenai literasi keuangan syariah pemilik UMKM berdasarkan jenis usaha.
2. Untuk menganalisis perbedaan persepsi mengenai literasi keuangan syariah pemilik UMKM berdasarkan pendidikan pemilik.

3. Untuk menganalisis perbedaan persepsi mengenai literasi keuangan syariah pemilik UMKM berdasarkan pendapatan.
4. Untuk menganalisis perbedaan persepsi mengenai literasi keuangan syariah pemilik UMKM berdasarkan pengeluaran.

E. Manfaat Penelitian

Temuan penelitian ini diinginkan dapat bermanfaat bagi:

1. Kegunaan teoritis

Hasil temuan penelitian ini diharapkan menghasilkan kontribusi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan di bidang perekonomian, khususnya mengenai isu-isu terkait literasi keuangan syariah. Selain itu, bertujuan untuk memberikan manfaat kepada masyarakat dan agama.

2. Kegunaan praktis

- a. mampu memberikan informasi kepada para pelaku bisnis mengenai konsep literasi keuangan syariah yang berlaku di Indonesia.
- b. Hal ini dapat berkontribusi pada penelitian dengan menawarkan penjelasan mengenai literasi keuangan Islam.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini akan disusun menjadi bab dan sub-bab untuk membuatnya lebih terarah dan metodis.. Pembahasan dan pemaparan temuan penelitian akan disusun berdasarkan topik sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat/kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini penulis menemukan teori-teori yang berkenaan dengan judul dan juga menggambarkan bagaimana tentang kerangka pemikiran yang penulis lakukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, variable penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, instrument dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan hasil dari penelitian yang akan disajikan dan dianalisa terhadap data-data yang ada serta konsep-konsep yang ditentukan dari analisa data tersebut.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran sebagai penutup dari sebuah skripsi, supaya pembaca dapat melihat kesimpulan dan saran dari skripsi ini.